

PENERAPAN METODE FULL COSTING DALAM PENETAPAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA USAHA KECIL MENENGAH

Vitratin

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Prasetya Mandiri Lampung

vitratin@stieprasetyamandiri.ac.id

Abstract, This study aims to determine whether the fullcosting method is more effective to use by SMEs compared to the manual calculations performed by SMEs. The method used is by calculating the cost of production to determine the selling price with the Full Costing approach, namely the total cost of production divided by the selling price multiplied by 100% .

Keywords: Full costing method, selling price

1. Latar Belakang

Perkembangan industri di dunia meningkat pesat sehingga menimbulkan persaingan yang ketat antara perusahaan-perusahaan atau industri-industri untuk menghasilkan produk yang berkualitas perusahaan yang telah berdiri tentunya ingin berkembang dan terus menjaga kualitas produknya. Usaha kecil menengah merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat serta merupakan salah satu industri yang ikut bersaing dalam menghasilkan suatu produk dan mendapatkan laba. Untuk itu usaha kecil menengah juga perlu membuat kebijakan yang mengacu pada terciptanya efisiensi dan efektivitas kerja. (Sudarsono, 2013) penetapan harga pokok produksi yaitu dengan cara menekan biaya produksi serendah mungkin dan tetap menjaga kualitas dari barang atau produk yang dihasilkan, sehingga harga pokok satuan yang dihasilkan perusahaan lebih rendah dari sebelumnya. Perusahaan harus dapat mengendalikan biaya produksi mengingat pentingnya harga pokok Produksi dalam memperoleh laba perusahaan. Terlebih bagi perusahaan yang memiliki pesaing yang bergerak dibidang yang sama. Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan penentuan harga jual pada suatu perusahaan menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah untuk menghindari hal tersebut.

UKM dalam proses produksi terkadang mengesampingkan biaya penyusutan dan biaya tenaga kerja sehingga penentuan harga jual pada suatu perusahaan menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah, jika harga jual terlalu tinggi akan sulit bersaing dengan pesaing produk yang sama, jika harga terlampau rendah perusahaan tidak memperoleh keuntungan karena salah perhitungan, dengan adanya permasalahan semacam ini peneliti ingin mencoba menerapkan metode fullcosting pada salahsatu UKM yang ada di Lampung Selatan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penetapan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing untuk menetapkan harga jual?

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu mengkaji dan menganalisis tentang penetapan harga pokok produksi menggunakan metode full costing.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penetapan harga pokok produksi menggunakan metode full costing ?

2. Kajian Pustaka

Pengertian harga pokok produksi menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2010:49), harga pokok produksi adalah "Kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir." Menurut Mursyidi (2008) mendefinisikan bahwa penentuan harga pokok produksi adalah pembebanan unsur biaya produksi terhadap produk yang dihasilkan dari suatu proses produksi, artinya penentuan biaya yang melekat pada produk jadi dan persediaan barang dalam proses.

Cara penentuan harga pokok produksi sendiri ada dua yaitu metode *full costing* dan metode *variabel costing*.

Unsur – unsur yang membentuk harga pokok produksi adalah biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Pada umumnya biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung disebut juga dengan biaya utama (Prime Cost), sedangkan yang lainnya disebut biaya konversi (Conversion Cost). Biaya – biaya ini dikeluarkan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Yang termasuk kedalam unsur – unsur harga pokok produksi adalah sebagai berikut:

a. Biaya Bahan Baku Langsung (*Direct Material Cost*)

“Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau dari pengolahan sendiri. Mulyadi (2010:275)

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labor Cost*)

“Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengkonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai”. Bastian Bustami dan Nurlela (2010:12)

c. *Overhead Pabrik*

Biaya overhead pabrik terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak secara langsung ditelusuri ke output tertentu. Misalnya biaya energi bagi pabrik seperti gas, listrik, minyak dan sebagainya

Menurut Mulyadi (2010:17), metode penentuan produksi adalah:

“Cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi, terdapat dua pendekatan : *full costing* dan *variable costing*.”

a. *Full Costing*

Menurut Mulyadi (2010:17), metode pendekatan full costing adalah :

“Merupakan metode penentuan produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.”

Dengan demikian produksi menurut metode full costing terdiri dari unsur biaya produk berikut ini :

- Biaya bahan baku
- Biaya tenaga kerja langsung
- Biaya *overhead* pabrik variabel
- Biaya *overhead* pabrik tetap
- Total Harga Pokok Produksi (*cost*)

b. *Variable Costing*

Menurut Mulyadi (2010:18), metode pendekatan *variable costing* adalah:

“Merupakan metode penentuan produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.”

Dengan demikian produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

- Biaya bahan baku
- Biaya tenaga kerja langsung
- Biaya overhead pabrik variabel
- Total Harga Pokok Produksi (*cost*)

Rapid skimming Strategi yang dijalankan dengan menetapkan tingkat harga penjualan produk yang tinggi dan dengan kegiatan promosi yang tinggi pula. *Rapid penetration* Strategi yang dijalankan dengan menetapkan tingkat harga penjualan produk yang rendah dan dengan kegiatan promosi yang tinggi. *Slow skimming* Strategi yang dijalankan dengan menetapkan tingkat harga penjualan produk yang tinggi untuk memperoleh laba perunit setinggi-tingginya sebelum parapesaing memasuki pasar. *Slow penetration* Strategi yang dijalankan dengan menetapkan tingkat harga penjualan produk yang rendah untuk merangsang pasar dalam menterap produk yang cepat.

Nilai tukar barang adalah kemampuan suatu barang untuk ditukar dengan sejumlah uang. Nilai yang dinyatakan dengan sejumlah uang disebut harga.

1. Masalah biaya Biaya adalah dasar didalam menetapkan harga, karena biaya berupa pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan, sehingga produk selesai dibuat dan siap untuk dipasarkan. Harga yang ditetapkan harus dapat menutupi biaya yang telah dikeluarkan.
2. Masalah permintaan Sifat permintaan akan mempengaruhi penentuan harga dan volume penjualan.

Untuk beberapa produk, antara harga dengan volume penjualan berbandin terbalik. Artinya bila harga naik, mengakibatkan volume penjualan turun dan sebaliknya, bila harga turun, maka volume penjualan meningkat. Strategi harga yang berorientasi pada permintaan didasarkan pada : Persepsi konsumen terhadap suatu produk (*perceive value pricing*), diskriminasi harga (*demand differential pricing*)

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah analisis kualitatif, Analisis kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih di tonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar penelitian sesuai fakta dilapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil Penelitian Menurut Singarimbun, Masri. (2006).

Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan analisis data kualitatif yaitu Menganalisis permasalahan yang ada berdasarkan pada pendekatan teori dan konsep standar akuntansi UKM dalam penerapan metode full costing untuk penetapan harga pokok produksi dan juga untuk menentukan harga jual, kemudian kami lanjutkan dengan analisis kuantitatif yaitu akrual harga pokok dengan menggunakan metode Full costing sehingga semua variabel yang berkaitan di catat.

Full Costing

Dalam bukunya Mulyadi menyebutkan bahwa full costing merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi baik yang berperilaku variabel atau tetap. Dengan kata lain, dalam pengumpulan biaya produksi ini mengumpulkan semua unsur-unsur biaya produksi tanpa memperhatikan apakah itu bersifat tetap atau variabel. Berikut formula pengumpulan Biaya Produksi:

Biaya Bahan Baku (BBB)	x x x x
Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL)	x x x x
Biaya Overhead Pabrik (BOP)	x x x x +
Biaya Produksi	x x x x

Variable Costing

Dalam buku Mulyadi juga menyebutkan bahwa Variable Costing merupakan metode penentuan biaya produksi hanya memperhitungkan unsur biaya produksi yang berperilaku variabel (BBB, BTKL, & BOPV). Jadi formula perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode variable costing seperti dibawah ini :

Biaya Bahan Baku (BBB)	x x x x
Biaya Tenaga Kerja Langsung	x x x x
Biaya Overhead Pabrik Variable	x x x x +
Biaya Produksi	x x x x

Sampel

UKM yang diambil sebagai sampel adalah UKM produksi Tahu di Kecamatan Natar Lampung Selatan

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil

UKM melakukan produksi secara terus menerus dengan jumlah yang relatif sama setiap tahunnya. Perusahaan tahu Pak Prayit membeli bahan baku dari daerah Bandar Lampung dengan perhitungan sebagai berikut:

Pembelian 1 ton kedelai @ Rp 9000/Kg
 Jadi $10.000 \times Rp\ 9000 = Rp\ 90.000.000$
 Biaya Distribusi Rp 50.000

Dalam dua bulan pengiriman januari – april 2017 belum pernah diterima produk rusak. Jadi total pembelian dalam satu bulan adalah: $Rp.90.000.000 + Rp.50.000 = Rp.90.050.000$

Perusahaan dengan bekerja sama dengan pemasok dari pasuruan tidak menanggung produk yang rusak yang dikirim karena akan langsung diganti. Walaupun harga pembeliannya lebih mahal tetapi kualitas tetap terjaga. Bila bahan yang diterima rusak dan ikut dalam proses produksi maka akan mengganggu proses produksi dan kualitas yang dihasilkan kurang baik.

Tabel 1.1 Perhitungan harga pokok produksi Pabrik Tahu “Pak Prayit Tegal bungur”

No	Keterangan	Kebutuhan Per hari	Biaya Persatuan	Jumlah
1	Kacang Kedelai	800kg	Rp. 9000	Rp. 7.200.000
2	Biaya tenaga kerja bagian	4 Orang	Rp. 49.000	Rp. 196.000
3	Pembantu	10 Orang	Rp. 35.000	Rp. 350.000
4	Kayu bakar	1 Pickup	Rp. 200.000	Rp. 200.000
5	Listrik		Rp. 2.000.000	Rp. 2.000.000
6	Total Biaya			Rp. 9.946.000
7	Jumlah Produksi			3.500 bak
8	Harga Produksi Per bak			Rp. 2841.7 /bak

Sumber : Ukm pak Prayit Tegal bungur

Tabel 1.2 Tabel keterangan Jumlah Metode *Full costing*

No.	Keterangan	Total Biaya
1	Bahan baku langsung	Rp. 7.200.000
2	Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 546.000
3	Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp. 2.200.000
4	Jumlah	Rp. 9.946.000
5	Jumlah produksi	3500 bak
6	Harga per bak	Rp. 2841.17/bak

Sumber : Ukm pak Prayit Tegal bungur

Bahan baku yang digunakan untuk membuat tahu adalah hanya kedelai yang cukup tersedia untuk diperoleh. Untuk mengetahui nilai bahan baku yang digunakan adalah sebagai berikut:

kedelai 800Kg @ × Rp 9000 = Rp7.200.000

jumlah produksi : 14 kali @ 50 kotak = 700 kotak

1 kotak = 5 bak

jadi $700 \times 5 = 3500$ bak

biaya bahan baku per bak adalah : $\text{Rp } 7.200.000 / \text{Rp } 3.500 = \text{Rp } 2.057$

biaya pengiriman $\text{Rp } 50.000 / 3500 = \text{Rp } 14,28$

Pada usaha tahu ini tenaga kerja yang digunakan adalah sebagian besar pria yang tinggal di sekitar kecamatan Tegal bungur.

Pembuatan tahu ini tidaklah membutuhkan keterampilan khusus hanya dibutuhkan karyawan yang mampu bekerja keras karena pada tahap pembuatannya memerlukan tenaga yang cukup besar.

- 1) Upah tukang : $\text{Rp } 3.500 \times 14$ kali memasak = Rp 49.000
- 2) Upah pembantu : $\text{Rp } 2.500 \times 14$ kali memasak = Rp 35.000
- 3) Jumlah tukang 4 orang : $\text{Rp } 49.000 \times 4 = 196.000$
- 4) Jumlah pembantu 10 orang : $\text{Rp } 35.000 \times 10 = 350.000$
- 5) Jumlah produksi 3500 bak per hari
- 6) Biaya tenaga kerja per bak adalah :
 Tenaga kerja tukang: $\text{Rp } 196.000 / 3500 = \text{Rp } 56$
 Tenaga kerja pembantu: $\text{Rp } 350.000 / 3500 = \text{Rp } 100$

1) Biaya Overhead Variable

a) Kayu bakar :

1 pikup kayu bakar seharga Rp 200.000

$\text{Rp } 200.000 / 3500 \text{bak} = \text{Rp } 57,14 / \text{bak}$

b) Biaya listrik

Jumlah pemakaian listrik

adalah Rp 2.000.000

$\text{Rp } 2.000.000 / 3500 \text{bak} = \text{Rp } 571,42 / \text{bak}$

Untuk menghitung biaya penyusutan maka perlu diketahui harga perolehan dan taksiran umur ekonomis dari peralatan dengan menggunakan metode garis lurus. Adapun jenis dan umur peralatan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3. Jenis dan Umur Peralatan Pembuatan Tahu

No.	Jenis Peralatan	Umur	Harga
1.	Mesin Penggilingan	5 Tahun	Rp 5.000.000
2.	Ketel Uap	5 Tahun	Rp 4.000.000
3.	Tungku Masak	5 Tahun	Rp 4.500.000
4.	Penyaringan	1 Tahun	Rp 500.000
5.	Pencetak	5 Tahun	Rp 500.000
6.	Kontak Kontainer	3 Tahun	Rp 100.000

(Sumber : UKM Pak Prayit Tegal bungur)

Mesin penggiling tahu

$\text{Rp } 5.000.000 / 60$ bulan =

$\text{Rp } 83333,33 \times 3$ bulan = Rp. 250.000

$\text{Rp } 250.000 / 105.000 \text{bak} = \text{Rp } 2,38 / \text{bak}$

Jadi biaya penyusutan mesin penggiling adalah: Rp 2,38/bak

Ketel uap

Rp. 4.000.000 / 60 bulan = Rp 66666,66 × 3 bulan =Rp. 200.000

Rp. 200.000 / 105.000bak = Rp1,90/bak

Jadi biaya penyusutan ketel uap adalah: Rp1,90/bak

Tungku masak

Rp. 4.500.000 / 60 bulan = Rp. 75000 × 3 bulan = Rp. 225.000

Rp. 225.000 / 105.000bak = 2,14/bak

Jadi biaya penyusutan tungku masak adalah: Rp 2,14/bak

Penyaring

Rp. 500.000 / 12 bulan = Rp 41.666,67 × 3 bulan = Rp. 125.000

Rp. 125000 / 105.000bak = 1,19/bak

Jadi biaya penyusutan penyaring adalah: Rp 1,19/bak

Pencetak

Rp. 500.000 / 60 bulan = Rp 8.333,33 × 3 bulan = Rp. 25000

Rp. 25000 / 105.000bak = 0,23/bak

Jadi biaya penyusutan pencetak adalah: Rp 0,23/bak

Kotak kontener

Rp. 100.000 / 36 bulan = Rp. 2777,77× 3 bulan = Rp. 8333,33

Rp8333,33 / 105.000bak = 0,08/bak

Jadi biaya penyusutan kotak kontener adalah: Rp 0,08/bak

Jumlah total penyusutan= 2,38+1,90+2,14+1,19+0,23+0,08= Rp 7,92/bak

Jumlah produksi yang telah dihasilkan dalam kapasitas normal adalah 105.000bak jadi nilai penyusutan peralatan ini adalah sebagai berikut ;

Table 1.4 Kalkulasi harga pokok produksi tahu dengan metode *Full costing*

No	Jenis biaya produksi	Biaya Per bak
1	Biaya bahan baku	
	a. Kedelai	Rp. 2.057,00,-
	b. Ongkos Pembelian Bahan Baku	Rp. 14,28,00,-
	c. Jumlah Biaya Bahan Baku	Rp. 2.071,28
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	
	a. Upah Tukang	Rp. 56.00,-
	b. Upah Pembantu	Rp. 100.00,-
	Jumlah Biaya Tenaga kerja langsung	Rp. 156,00,-
3	Biaya <i>Overhead</i>	
	a. Biaya <i>Overhead</i> Variabel	
	1) Kayu Bakar	Rp. 57,14,00,-
	2) Biaya Listrik	Rp. 571,42,00,-
	b. Biaya <i>Overhead</i> Tetap	
	1) Biaya Penyusutan	Rp. 7,92,00,-
	c. Jumlah Biaya <i>Overhead</i> Biaya	Rp. 636,48,00,-
	Harga Pokok Produksi Per bak	Rp. 2.863,76,00,-

Sumber : **Ukm pak Prayit Tegal bungur**

Tabel 1.5 Perhitungan harga jual dengan *cost-plus pricing* berdasarkan pendekatan *Full costing*

No	Keterangan	Jumlah
1	Bahan baku langsung	Rp. 2.057,00,-
2	Biaya kirim pembelian	Rp. 14,28,00,-
3	Tenaga kerja langsung	Rp. 156,00,-
4	Biaya <i>Overhead</i> Variabel	Rp. 628,56,00,-
5	Biaya <i>Overhead</i> tetap	Rp. 7,92,00,-
6		Rp. 2863,76
7	Mark up (4,7% x Rp. 2863,76)	Rp. 134,6
8	Harga jual	Rp. 2998,36

Sumber : Ukm pak Prayit Tegal bungur

Tabel 1.6 Evaluasi Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu

No	Jenis Biaya Produksi	Metode <i>Full Costing</i>	UKM
1	Biaya bahan baku		
	a) kedelai	Rp. 2.057,00,-	Rp. 2.057,00,-
	b) Ongkos Pembelian bahan baku	Rp. 14,28,00,-	Rp. 14,28,00,-
	c) Jumlah biaya bahan baku	Rp. 2.071,28,00,-	Rp. 2.071,28,00,-
2	Biaya Tenaga kerja langsung		
	a) Upah Tukang	Rp. 56,00,-	Rp. 56,00,-
	b) Upah Pembantu	Rp. 100,00,-	Rp. 100,00,-
	Jumlah Biaya Tenaga kerja langsung	Rp. 156,00,-	Rp. 156,00,-
3	Biaya <i>Overhead</i>		
	a) Biaya <i>Overhead</i> Variabel		
	1. kayu bakar	Rp. 57,14,00,-	Rp. 57,14,00,-
	2. biaya listrik	Rp. 571,42,00,-	Rp. 571,42,00,-
	b) Biaya <i>Overhead</i> Tetap		
	1. Biaya Penyusutan	Rp. 7,92	
	c) Jumlah biaya <i>Overhead</i> biaya	Rp. 636,48	Rp. 636,48
	Harga Pokok Produksi Per bak	Rp. 2.863,76	Rp. 2.227,28

Sumber : Ukm pak Prayit Tegal bungur

Implikasi penelitian

A. Full costing

Laporan rugi laba

Laporan rugi laba
UKM TAHU Pak Prayit
per 3 bulan

Penjualan	(105.000 bak × Rp. 3000)	Rp. 315.000.000
Harga pokok penjualan	(105.000 bak × Rp. 2863,76)	Rp. 300.694.800 -
Marjin bruto		Rp. 14.305.200
Biaya ongkos pembelian		
Bahan baku	(105.000 bak × Rp. 14,28)	Rp. 1.499.400 -
Penghasilan netto		Rp. 12.805.800
Prosentase <i>mark up</i>	= Marjin bruto / Harga pokok penjualan	
	= Rp. 14.305.200 / Rp. 300.694.800	
	= Rp. 0.0475 × 100%	
	= Rp. 4.75%	

Implikasi penelitian

B. UKM

Laporan rugi laba

Laporan rugi laba
UKM TAHU Pak Prayit
per 3 bulan

Penjualan	(105.000 bak × Rp. 3000)	Rp. 315.000.000
Harga pokok penjualan	(105.000 bak × Rp. 2227,28)	Rp. 233.864.400 -
Marjin bruto		Rp. 81.135.600
Biaya ongkos pembelian		
Bahan baku	(105.000 bak × Rp. 14,28)	Rp. 1.499.400 -
Penghasilan netto		Rp. 79.636.200
Prosentase <i>mark up</i>	= Marjin bruto / Harga pokok penjualan	
	= Rp. 81.135.600 / Rp. 233.864.400	
	= Rp. 0,346 × 100%	
	= Rp. 34,6%	

5. Kesimpulan

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada hasil analisa data, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual dengan pendekatan *Full Costing* adalah jumlah total harga pokok produksi (2863,76) dibagi dengan harga jual (3000) dikali 100 % adalah sebesar Rp. 95,4% sedangkan bila menggunakan Perhitungan UKM harga pokok produksi (227,28) dibagi harga jual (3000) dikali 100% adalah sebesar Rp. 7.5% Hal ini telah menjawab bahwa perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual dengan menggunakan perhitungan *Full costing* lebih besar di bandingkan dengan perhitungan UKM karena sudah ditambahkan dengan biaya penyusutan.

Saran

Sedangkan saran-saran yang dapat penulis berikan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan adalah Mengingat pentingnya harga pokok produksi, dalam menentukan harga jual dengan efektif, UKM haruslah memperhatikan biaya penyusutan penggunaan alat

Daftar Pustaka

- Aprisyatium, Alldyla. 2014. *Penerapan metode full costing dalam penetapan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual (Study kasus UKM kecap kendi mas semarang)*. Universitas Dian Nuswantoro. Semarang
- Batubara, Helmina. 2013. Penentuan Harga Pokok Produksi berdasarkan Metode *Full Costing* pada Pembuatan Etalase Kaca dan Alumunium di UD ISTANA ALUMUNIUM MANADO. *Jurnal*. Vol 1 No 3 September 2013. ISSN 2303-1174. Fakultas Ekonomi. Universitas Sam Ratulangi, Manado
- Budi Lestari A. 2014. *Penetapan harga pokok produksi roti pada UKM Roti Saudara*. Universitas Dian Nuswantoro. Semarang
- Bustami Bastian.dan Nurlela. 2010. *Akuntansi Biaya*. Graha Ilmu. Yogyakarta;
- Eka, andri permatasari. 2014. *Penerapan Full costing method melalui perhitungan hpp sebagai dasar penentuan harga jual pada UKM Tahu*. Universitas Dian Nuswantoro. Semarang
- Ermawidiana, Muslichah dan Bonar Sinaga. 2010. *Dasar-Dasar Pemasaran* . Karya Putra Dawati. Bandung.
- Mulyadi. 2010. *Akuntansi Biaya. Unit penerbit dan percetakan Sekolah Tinggi ilmu Manajemen YKPN*.Yogyakarta.
- Safitri.nusiani happy.2010.*Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Full Costing Pabrik Tahu "Murah Sari 57"*.Universitas Dian Nuswantoro.Semarang.
- Samsul,Nienik H. 2013. Perbandingan Harga Pokok Produksi *Full Costing* dan *Variable costing* untuk Harga jual CV.PYRAMID. *Jurnal*. Volume 1 No 3 September 2013. ISSN 2303-1174. Fakultas Ekonomi dan Bisnis,Jurusan Akuntansi. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Singarimbun, Masri. (2006). *Metode Penelitian Survai*. LP3ES, Jakarta
- Sudarsono, Ilham .2013.*Penentuan Harga Pokok Produksi Percetakan Sablon Otakkanan Production di Yogyakarta*,Diponegoro *Journal of Accounting*,Vol.2 No.2:1-14 ISSN: 2337-3806
- Sugiono,2008.*Metode penelitian kuantitafe,kualitatife,dan R&D*.Bandung: ALFABETA.
- Sumarni, Murti dan John Soeprihanto. 2010. *Pengantar Bisnis (Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan)*. Edisi ke 5. Yogyakarta: Liberty. Yogyakarta